

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang benar (sahih/ valid) dan dapat dipercaya (reliabel) tentang hubungan antara harga dengan keputusan pembelian *Smartphone* Android pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta, hubungan antara gaya hidup dengan keputusan pembelian *Smartphone* Android pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta serta hubungan antara harga dan gaya hidup dengan keputusan pembelian *Smartphone* Android pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Tempat tersebut dipilih oleh peneliti karena banyaknya pengguna android yang juga dibuktikan dari wawancara survei awal peneliti pada kepada beberapa mahasiswa terdapat masalah mengenai lemahnya keputusan mahasiswa dalam membeli *Smartphone* Android. Tempat tersebut juga menarik bagi peneliti dikarenakan Universitas Negeri Jakarta merupakan satu-satunya universitas negeri yang berlokasi di Jakarta. Selain itu, peneliti juga

melaksanakan perkuliahan di universitas tersebut, sehingga dapat menjadi nilai tambah dalam arti kemudahan bagi peneliti selama melakukan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan sejak bulan Oktober 2015 – Maret 2016. Alasan pemilihan waktu tersebut dikarenakan karena masa perkuliahan yang sedang aktif, sehingga dapat memudahkan peneliti selama melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, dengan pendekatan korelasional, yaitu untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel yang sedang diteliti yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah harga dan gaya hidup sedangkan variabel terikatnya adalah keputusan pembelian. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer untuk masing-masing variabel bebas dan variabel terikat yang berasal dari penyebaran angket (kuesioner). Angket ini merupakan suatu daftar pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi mengenai harga, gaya hidup dan keputusan pembelian *Smartphone* Android yang diperoleh dari sebagian mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah korelasional yang bermaksud untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan, serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut.

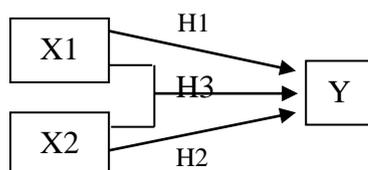
Pendekatan korelasional digunakan untuk melihat hubungan sebab akibat antar variabel yaitu variabel bebas (harga) yang diberi simbol X1 dan (gaya hidup) yang diberi simbol X2 sebagai variabel yang mempengaruhi dengan variabel terikat (keputusan pembelian) diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Harga (X1) dengan Keputusan Pembelian (Y).
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Gaya Hidup (X2) dengan Keputusan Pembelian (Y).
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Harga (X1) dan Gaya Hidup (X2) dengan Keputusan Pembelian (Y).

Hubungan antar variabel penelitian tersebut dapat digambarkan dalam konstelasi sebagai berikut :



D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴⁹.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dari berbagai jurusan dimana populasi tersebut terdapat masalah dalam hal keputusan pembelian *Smartphone* Android.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁵⁰. Kemudian, sampel diambil dengan kriteria yang pernah dan sedang menggunakan *Smartphone* Android dan penggunaan tersebut berupa hasil pembelian sendiri sejumlah 75 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel penilaian (*purposive/ judgemental sampling*). Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa sebagian populasi yang akan peneliti teliti memiliki karakteristik atau kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria tersebut yaitu mahasiswa dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang saat ini sedang menggunakan *Smartphone* Android dan penggunaan tersebut berupa hasil pembelian sendiri, yang menjadi responden pada survei awal.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* : (Bandung: Alfabeta, 2011) H. 90

⁵⁰ *Ibid.* H. 91

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti tiga variabel yaitu harga (variabel X_1 / variabel bebas) dan gaya hidup (variabel X_2 / variabel bebas) serta keputusan pembelian (variabel Y /variabel terikat). Instrumen untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan adalah sebagai berikut.

1. Keputusan Pembelian *Smartphone* Android (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Keputusan pembelian *Smartphone* Android adalah suatu proses tindakan perilaku konsumen yang dimulai dengan pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif dan kemudian diakhiri dengan mengambil tindakan memilih dari pilihan-pilihan tersebut untuk memutuskan membeli *Smartphone* Android yang akan digunakan, sampai dengan mengevaluasi hasil pembelian tersebut.

b. Definisi Operasional

Keputusan Keputusan pembelian *Smartphone* Android memiliki dimensi pengenalan masalah dengan indikator internal (diri sendiri) dan eksternal (iklan), dimensi pencarian informasi dengan indikator pencarian melalui sumber komersil/ internet (*public source*) dan orang terdekat (*personal source*), dimensi evaluasi alternatif dengan indikator pertimbangan dalam membeli dan perbandingan, dimensi keputusan pilihan dengan indikator

kemantapan dalam memilih, dimensi perilaku evaluasi pembelian dengan indikator penilaian terhadap produk.

c. Kisi-Kisi Instrumen Keputusan Pembelian

Kisi-kisi instrumen penelitian Keputusan Pembelian yang disajikan ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur keputusan pembelian dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan dimensi/ indikator variabel keputusan pembelian.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang di *drop* setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen final masih mencerminkan indikator-indikator keputusan pembelian. Kisi-kisi instrumen ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

TABEL 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Keputusan Pembelian

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Pengenalan Masalah (<i>Problem Recognition</i>)	Internal (Diri Sendiri)	8, 9, 11	3, 5		8, 9, 11	3, 5
	Eksternal (Iklan)	1, 6	2, 7		1, 6	2, 7
Pencarian	Orang	10, 12	4, 17	4	10,	17

Informasi (<i>Search Information</i>)	Terdekat (<i>Personal Source</i>)				12	
	Pencarian Internet (<i>Public Source</i>)	14	15	14		15
Evaluasi Alternatif (<i>Evaluation Alternative</i>)	Pertimbangan dalam membeli	16, 18	13, 24	16	18	13, 24
	Perbandingan	20, 22	28		20, 22	28
Keputusan Pilihan (<i>Option Decision</i>)	Kemantapan memilih	19,	23, 25	25, 23	19	
Perilaku Evaluasi pembelian (<i>Post-Purchase Behavior</i>)	Penilaian terhadap produk	21, 26	27, 29	27, 29	21, 26	

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

TABEL 3.2
Skala Penilaian Instrumen Variabel Y
(Keputusan Pembelian)

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Keputusan Pembelian

Proses pengembangan instrumen keputusan pembelian, dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator variabel keputusan pembelian terlihat pada tabel 3.2.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir – butir indikator tersebut telah mengukur Indikator dan sub indikator dari variabel keputusan pembelian sebagaimana tercantum pada tabel 3.2. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada 30 orang mahasiswa di luar fakultas ekonomi yang pernah membeli dan memakai *Smartphone* Android.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir

pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di drop.

Berdasarkan hasil dari uji coba menunjukkan bahwa dari 29 butir pernyataan, 22 butir valid dan 7 butir drop, sehingga pernyataan yang valid dapat digunakan sebanyak 22 butir pernyataan.

Selanjutnya menghitung reliabilitas butir-butir pernyataan yang telah diuji validitas dan dianggap valid menggunakan *software SPSS* dengan rumus *Alpha Cronbach*.

Menurut Nunnally, nilai Alpha Cronbach dapat dikatakan reliabel apabila besarnya lebih dari 70% atau 0,70⁵¹. Uji reliabilitas menggunakan SPSS dengan model *Alpha Cronbach*.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap keseluruhan butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dianalisis sehingga didapat nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,902. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih besar dari persyaratan kriteria minimum reliabilitas rumus *Alpha Cronbach* yaitu 70%, sehingga dapat dikatakan bahwa pernyataan-pernyataan pada instrumen variabel keputusan pembelian dapat dikatakan reliabel.

⁵¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), H. 48

2. Harga (Variabel X_1)

a. Definisi Konseptual

Harga adalah stimulus yang ditetapkan oleh pemasar yang ditujukan kepada konsumen dalam bentuk sejumlah uang agar dapat menilai seberapa besar nilai yang pantas dibebankan atas kualitas yang ditawarkan.

b. Definisi Operasional

Harga memiliki beberapa indikator yaitu keterjangkauan harga, kesesuaian dengan kualitas, daya saing, daya beli konsumen dan pertimbangan.

c. Kisi-Kisi Instrumen Harga

Kisi-kisi dalam instrumen penelitian harga yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel harga, yang merupakan kisi-kisi instrumen final variabel ini.

Kisi-kisi ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang akan di *drop* setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, serta memberikan gambaran seberapa jauh instrumen final masih mencerminkan indikator variabel harga. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel harga dapat dilihat pada tabel 3.3.

TABEL 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X1
(Harga)

Indikator Harga	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Keterjangkauan	1, 3, 5	2, 4, 8	3, 4, 5	1	2, 8
Kesesuaian dengan Kualitas	7, 9	6, 12		7, 9	6, 12
Daya Saing	11, 13, 20	10, 16		11, 13, 20	10, 16
Daya Beli	17, 19	14, 15		17, 19	14, 15
Pertimbangan	18, 22	21, 23	18, 23	22	21

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan lima alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan ditunjukkan pada tabel 3.4 yaitu sebagai berikut.

TABEL 3.4
Skala Penilaian Harga

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Harga

Proses pengembangan instrumen harga, dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator variabel harga terlihat pada tabel 3.4.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir – butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel harga sebagaimana tercantum pada tabel 3.4. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada 30 orang mahasiswa di luar fakultas ekonomi yang pernah membeli dan memakai *Smartphone* Android.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah r tabel = 0.361, jika r hitung > r tabel, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika r hitung < r tabel, maka butir

pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di drop.

Berdasarkan hasil dari uji coba menunjukkan bahwa dari 23 butir pernyataan, 18 butir pernyataan yang valid dan 5 butir pernyataan yang drop, sehingga pernyataan yang valid dapat digunakan sebanyak 18 butir pernyataan.

Menurut Nunnally, nilai Alpha Cronbach dapat dikatakan reliabel apabila besarnya lebih dari 70% atau 0,70. Uji reliabilitas menggunakan SPSS dengan rumus *Alpha Cronbach*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas terhadap keseluruhan butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dianalisis sehingga didapat nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,874. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih besar dari persyaratan kriteria minimum reliabilitas rumus *Alpha Cronbach* yaitu 70%, sehingga dapat dikatakan bahwa pernyataan-pernyataan pada instrumen variabel harga dapat dikatakan reliabel.

3. **Gaya Hidup**

a. **Definisi Konseptual**

Gaya hidup merupakan suatu bentuk pola perilaku manusia yang didasarkan pada aktivitas, minat dan opini terhadap lingkungan dan sesuatu hal dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

b. Definisi Operasional

Gaya hidup terdiri atas dimensi aktivitas (*activity*) dengan indikator: pekerjaan (*work*); kegemaran (*hobbies*); kegiatan sosial (*social events*); liburan (*vacation*); hiburan (*entertainment*), dimensi minat (*interest*) dan dimensi opini (*opinion*).

c. Kisi-Kisi Instrumen Gaya Hidup

Kisi-kisi dalam instrumen penelitian gaya hidup yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel gaya hidup, yang merupakan kisi-kisi instrumen final variabel ini.

Kisi-kisi ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang akan di *drop* setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, serta memberikan gambaran seberapa jauh instrumen final masih mencerminkan indikator variable gaya hidup. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel gaya hidup dapat dilihat pada tabel 3.5.

TABEL 3.5
Kisi-Kisi Instrumen variabel X2
(Gaya Hidup)

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Aktivitas	Pekerjaan (work)	1, 3	2		1, 3	2

	Kegemaran (hobbies)	4, 6	5		4, 6	5
	Kegiatan Sosial (social events)	7, 9	8	9	7	8
	Liburan (vacation)	10, 12	11		10, 12	11
	Hiburan (entertainment)	13, 15	14		13, 15	14
Minat	Minat Terhadap Produk	17, 18, 21	16, 20		17, 18, 21	16, 20
Opini	Opini Terhadap Produk	19, 23, 25	22, 24	19	23, 25	22, 24

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan lima alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan ditunjukkan pada tabel 3.6 yaitu sebagai berikut.

TABEL 3.6

Skala Penilaian Gaya Hidup

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Gaya Hidup

Proses pengembangan instrumen gaya hidup, dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator variabel gaya hidup terlihat pada tabel 3.6.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir – butir indikator tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel gaya hidup sebagaimana tercantum pada tabel 3.6. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada 30 orang mahasiswa di luar fakultas ekonomi yang pernah membeli dan memakai *Smartphone* Android.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah r tabel = 0.361, jika r hitung $>$ r tabel, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika r hitung $<$ r tabel, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di drop.

Berdasarkan hasil dari uji coba menunjukkan bahwa dari 25 butir pernyataan, 23 butir pernyataan yang valid dan 2 butir pernyataan yang drop, sehingga pernyataan yang valid dapat digunakan sebanyak 23 butir pernyataan.

Selanjutnya menghitung reliabilitas butir-butir pernyataan yang telah diuji validitas dan dianggap valid menggunakan *software SPSS* dengan rumus *Alpha Cronbach*.

Menurut Nunnally, nilai Alpha Cronbach dapat dikatakan reliabel apabila besarnya lebih dari 70% atau 0,70. Uji reliabilitas menggunakan SPSS dengan rumus *Alpha Cronbach*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas terhadap keseluruhan butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dianalisis sehingga didapat nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,869. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih besar dari persyaratan kriteria minimum reliabilitas rumus *Alpha Cronbach* yaitu 70%, sehingga dapat dikatakan bahwa pernyataan-pernyataan pada instrumen variabel gaya hidup dapat dikatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal.

Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki

distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji statistik (*Uji Kolmogorov Smirnov*) dan uji grafik (*Normal Probability Plot*)⁵².

Hipotesis penelitiannya adalah :

- 1) H_0 : data berdistribusi normal
- 2) H_a : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusikan normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Menurut Singgih Santoso linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam kisaran variabel independen tertentu. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

⁵² Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012) H. 35.

Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05⁵³.

Hipotesis penelitiannya adalah :

- 1) H_0 : artinya data tidak linear
- 2) H_a : artinya data linear

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linear.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linear.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai *standard error* menjadi tak terhingga⁵⁴.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin terjadinya masalah pada multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

1. Kriteria pengujian $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas.
2. Kriteria pengujian $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas

⁵³ Syamsul Bahri dan Fahkry Zamzam, *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-AMOS* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), H. 29

⁵⁴ Dyah Nirmala Arum Janie, *op cit* . H. 19.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu :

1. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas⁵⁵.

Cara pertama untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar analisis adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas

⁵⁵ Imam Ghozali, *Op Cit*, H. 139

Cara kedua adalah dengan melakukan Uji Glejser, yaitu dengan cara meregresikan variabel independen dengan variabel *absolute residual*. Jika variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen (*absolute residual*). Dasar pengambilan keputusan analisis adalah sebagai berikut:

H0: Tidak terjadi Heteroskedastisitas, nilai sig > 0,05

Ha: Terjadi Heteroskedastisitas, apabila nilai sig < 0,05

2. Persamaan Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Adapun perhitungan persamaan umum regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \text{ }^{56}$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (keputusan pembelian)

X₁ = variabel bebas pertama (harga)

X₂ = variabel bebas kedua (gaya hidup)

a = konstanta (Nilai y apabila X₁X₂.....X_n = 0)

b₁ = koefisien regresi variabel bebas pertama, X₁ (harga)

b₂ = koefisien regresi variabel bebas kedua, X₂ (gaya hidup)

⁵⁶ Dyah Nirmala Arum Janie, *Op Cit* . H. 13

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen⁵⁷.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_n = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 = \dots \neq b_n \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{Tabel}$ atau nilai probabilitas sig. $< 0,05$
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{Tabel}$ dan nilai probabilitas sig. $> 0,05$

⁵⁷ Imam Ghozali, *Op Cit*, H. 98

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen⁵⁸.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila t hitung $>$ t Tabel atau nilai probabilitas sig. $<$ 0,05
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t Hitung $<$ t Tabel dan nilai probabilitas sig. $>$ 0,05

4. Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independent (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel

⁵⁸ *Ibid*

dependent secara bersamaan/ simultan. Analisis korelasi ganda ini dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS* versi 22.

5. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi adalah :

$$R^2 = \frac{n(a \cdot \sum Y + b_1 \cdot \sum YX_1 + b_2 \cdot \sum YX_2) - (\sum Y)^2}{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2} \quad 59$$

Untuk melakukan perhitungan koefisien determinasi, dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 22.

⁵⁹ Imam Ghozali, *Op Cit*, H. 97